

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa pandemi Covid-19 menyebabkan terjadinya perubahan metode pembelajaran menjadi pembelajaran daring (Yosep et al., 2023). Mahasiswa prodi keperawatan program sarjana Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di Universitas Muhamadiyah Ponorogo dengan metode pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring dijalankan sebagai sebuah solusi menanggukhan perkuliahan tatap muka tanpa menghentikanhan perkuliahan (Zhang et al., 2020). Pembelajaran daring telah menjadi standar ada di mana-mana dan mendorong meluasnya penggunaan aplikasi konferensi *online* seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, Webex, dan Microsoft Teams sebagai platform utama pembelajaran daring (Camargo et al., 2020). Proses perkuliahan yang dilakukan secara daring juga memiliki kendala-kendala seperti jaringan yang tidak ada, paket internet yang habis, pekerjaan rumah yang harus dikerjakan juga, dan tugas perkuliahan yang menumpuk. Selain itu, siswa merasa tidak nyaman dengan pelajaran online, kurang memahami materi, dan menjadi tidak fokus karena suara bising di sekitar mereka saat belajar online. Stres akademik disebabkan oleh banyaknya tugas akademik yang harus dipenuhi siswa. Mahasiswa mengalami stres karena ketidakmampuan mereka untuk beradaptasi dengan situasi tersebut (Hasanah et al., 2020).

Stress yang dialami mahasiswa dapat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Mengurangi dampak stress mahasiswa dalam perkuliahan daring dilakukan dengan pemilihan strategi coping yang efektif (Hanifah et al., 2020). Dalam strategi coping, berbagai upaya mental dan perilaku dilakukan untuk menguasai, menahan, mengurangi, atau meminimalisasikan situasi atau peristiwa yang penuh tekanan. Dengan perkataan lain, coping merupakan suatu proses dimana individu berusaha untuk menangani stress yang dihadapinya dengan cara perubahan kognitif maupun perilaku guna memperoleh rasa aman dalam dirinya (Fitriasari et al., 2020).

Pernyataan ini diperkuat dengan hasil penelitian Başağaoğlu Demirekin & Buyukcavus, (2022) Kecemasan, stres, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup berdampak negatif terhadap mahasiswa kedokteran gigi yang menerima pembelajaran daring. (Harahap et al., 2020) Dapat diketahui bahwa dari 300 orang mahasiswa yang dijadikan sampel penelitian, terdapat sebanyak 39 mahasiswa (13%) yang memiliki tingkat stres akademik kategori tinggi, sebanyak 225 mahasiswa (75%) memiliki tingkat stres akademik pada kategori sedang, dan sebanyak 36 mahasiswa (12%) memiliki tingkat stres akademik yang berada pada kategori rendah. Hasil penelitian Rahmat et al., (2022) tingkat stres mahasiswa dalam pembelajaran daring yang paling banyak mengalami stres sedang 65 orang (42,8%) dan yang paling sedikit mengalami stres berat yaitu 64 orang (42,1%). Ini karena siswa harus menyesuaikan diri dengan kondisi baru. Kendala yang dialami oleh mahasiswa saat menjalankan proses pembelajaran daring seperti jaringan yang tidak ada, paket internet yang

habis, pekerjaan rumah yang harus dikerjakan, pekerjaan di rumah sakit dan tugas perkuliahan yang menumpuk. Tambunan & Sinaga, (2023) Sumber stres mahasiswa keperawatan adalah pengalaman baru dan hambatan dalam pembelajaran daring.

Seperti yang dilaporkan oleh Andrianto Pangondian et al., (2019) yang menyatakan bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Rusdiana et al., (2020) menyebutkan bahwa dukungan perguruan tinggi dan dosen menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Dan terdapat dua jenis umum strategi coping, yaitu *problem solving coping* Dimana individu bertindak aktif melakukan alternative penyelesaian masalah dengan menghilangkan kondisi atau situasi yang menimbulkan stress dan *emotion focused coping* dimana individu berupaya untuk mengatur emosinya untuk menyesuaikan diri dengan dampak yang ditimbulkan oleh kondisi yang menyebabkan stress (Agustiningsih, 2019). Oleh karena itu, adanya hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring yaitu mahasiswa dan dosen memerlukan waktu untuk menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan dikarenakan bukan hanya saja perkuliahan, namun terdapat agenda lain baik pada diri mahasiswa maupun dosen. Setelah itu, penyesuaian jadwal dilakukan dengan berbagai pertimbangan. Salah satunya adalah bagaimana kondisi dosen dan siswanya berada di rumah masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi pada Mahasiswa S1 Keperawatan RPL di Universitas Muhammadiyah Ponorogo mengenai Hubungan Tingkat Stres

Dengan Mekanisme Koping Dalam Menjalani Pembelajaran Daring. Selama proses belajar daring banyaknya hambatan-hambatan yang dialami oleh mahasiswa seperti paketan internet habis, jaringan kurang stabil, banyak tugas-tugas yang diberikan oleh dosen, banyaknya pekerjaan rumah, pekerjaan di rumah sakit, kondisi lingkungan yang kurang nyaman. Saat kuliah daring juga banyak mahasiswa belum mengetahui penggunaan aplikasi pembelajaran daring dan aplikasinya juga sering eror, Selama proses pembelajaran daring juga mahasiswa bosan dengan kuliah online dan kurang memahami materi yang diberikan oleh dosen, sehingga keinginan untuk belajar menurun dan konsentrasi tidak efektif selama perkuliahan.

Semua orang harus belajar karena belajar memungkinkan mereka untuk menjadi lebih baik. Belajar juga memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan baru. Selain itu, sebagai umat Islam, kita harus lebih berhati-hati dalam hal belajar. Ini karena agama Islam telah menjelaskan keutamaan untuk mereka yang belajar. Dalam sebuah Hadis, Rasulullah SAW bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)

Berdasarkan fenomena tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian tentang Hubungan Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Mahasiswa S1 Keperawatan Kelas RPL Dalam Menjalani Pembelajaran Daring di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti bermaksud merumuskan pertanyaan penelitian ini yaitu “Bagaimanakah Hubungan Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Mahasiswa S1 Keperawatan Kelas RPL Dalam Menjalani Pembelajaran Daring di Universitas Muhammadiyah Ponorogo”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Mahasiswa S1 Keperawatan Kelas RPL Dalam Menjalani Pembelajaran Daring di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Tingkat Stres pada Mahasiswa S1 Keperawatan RPL Dalam Menjalani Pembelajaran Daring di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
2. Mengidentifikasi Mekanisme Koping Mahasiswa S1 Keperawatan RPL Dalam Menjalani Pembelajaran Daring di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
3. Menganalisis Hubungan Tingkat Stres Dengan Mekanisme Koping Mahasiswa S1 Keperawatan Kelas RPL Dalam Menjalani Pembelajaran Daring di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat untuk meningkatkan referensi dalam kontribusi tentang tingkat stres dengan mekanisme koping dalam menghadapi pembelajaran daring.

#### **2. Bagi IPTEK**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan khususnya dalam meningkatkan kepustakaan yang terkait dengan penelitian dan pengetahuan tingkat stres dengan mekanisme koping dalam menghadapi pembelajaran daring.

#### **3. Bagi Institusi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo**

Hasil penelitian ini dapat sebagai referensi dalam kontribusi tentang tingkat stres dengan mekanisme koping dalam menjalani pembelajaran daring bagi mahasiswa.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Pihak Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pertimbangan pada pihak Rumah Sakit dalam meningkatkan program pendidikan dalam tingkat stres dengan mekanisme koping dalam menghadapi pembelajaran daring bagi karyawan, sehingga bisa meningkatkan pendidikan di rumah sakit.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang tingkat stres dengan mekanisme koping dalam menghadapi pembelajaran daring dan sebagai sumber data untuk digunakan sebagai penelitian selanjutnya.

## 3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada mahasiswa tentang tingkat stres dengan mekanisme koping dalam menghadapi pembelajaran daring.

### 1.5 Keaslian Tulisan

1. Zahrina & Indati, (2020) "*Kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi ditinjau dari jenis kelamin dan status perguruan tinggi*". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan ialah 251 mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi yang tersebar di pulau Jawa, Sulawesi, Sumatra dan Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin berperan terhadap kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi ( $t=-29,108$ ,  $p<0,05$ ) sedangkan status perguruan tinggi tidak berperan terhadap Kecemasan. Variabel yang digunakan kecemasan mahasiswa Menyusun skripsi. Perbedaan penelitian ini adalah Variabel yang digunakan kecemasan mahasiswa Menyusun skripsi. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel tingkat stres dalam pembelajaran daring dan mekanisme koping dalam pembelajaran daring.

2. Kusnayat et al., (2020) “Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah *Online* di era *Covid-19* dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa”. Penelitian menggunakan metode *mixed methods*, dengan melakukan analisis statistik parametris dan non parametris dilanjutkan deskriptif kualitatif. Penelitian di kampus Telkom University dan UIN SGD Bandung menunjukkan sekitar 60.5 % mahasiswa siap beradaptasi dengan penggunaan teknologi pembelajaran perkuliahan *online* tetapi sekitar 59.5 % keberatan atas tugas yang diberikan dosen yang berakibat tingkat stress mahasiswa sekitar 60 %. Kalau hal ini dibiarkan terus akan berakibat fatal dalam perkembangan kejiwaan mahasiswa, dan sebanyak 92 % mahasiswa memilih dan lebih suka perkuliahan tatap muka di kelas di banding perkuliahan *online*. Sehingga penelitian ini ada hubungan yang erat antara perkuliahan *online* dengan sikap mental mahasiswa. Perbedaan penelitian ini adalah Variabel yang digunakan dampak pembelajaran daring. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel tingkat stres dalam pembelajaran daring dan mekanisme coping dalam pembelajaran daring.
3. Wahyu & Simanullang, (2020) “ *Student Stress Due to Online Learning During the Covid – 19 Pandemic* “. Hasil penelitian ini dilakukan pada 37 responden design penelitian adalah penelitian kuantitatif menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 48,9 % mahasiswa mengalami stress ringan, sebanyak 42,6 % dan yang mengalami stress berat sebanyak 4 %. Simpulan dalam

penelitian ini bahwa mahasiswa berada pada rentang stres ringan (skor 1-14) dimana mahasiswa mampu beradaptasi dengan perubahan proses pembelajaran yang dilakukan melalui Daring. Variabel yang digunakan Stres Mahasiswa Akibat Pembelajaran Daring. Perbedaan penelitian ini adalah Variabel yang digunakan Stres Mahasiswa Akibat Pembelajaran Daring. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel tingkat stres dalam pembelajaran daring dan mekanisme koping dalam pembelajaran daring.

4. Wang et al., (2021) "*Perceived Stress Among Chinese Medical Students Engaging in Online Learning in Light of COVID-19*". Hasil: Skor PS rata-rata adalah 17,39 (SD=4,58), dan lebih dari empat perlima (82,3%) siswa memiliki tingkat stres sedang hingga tinggi. Variabel yang digunakan stress Pembelajaran Daring. Perbedaan penelitian ini adalah Variabel yang digunakan Stres Pembelajaran Daring. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel tingkat stres dalam pembelajaran daring dan mekanisme koping dalam pembelajaran daring.
5. Chu & Li, (2022) "*Perceived Stress Among Chinese Medical Students Engaging in Online Learning in Light of COVID-19*". Sebanyak 181 mahasiswa direkrut dari universitas setempat. Semua peserta diminta untuk menyelesaikan survei daring dan melaporkan sendiri aktivitas fisik, tekanan psikologis, dan stres kehidupan masing-masing dalam periode pembelajaran di kelas dan pembelajaran daring. Hasilnya menunjukkan penurunan signifikan aktivitas fisik dengan berbagai

intensitas ( $p < 0,05$ ). Secara khusus, mahasiswa laki-laki menunjukkan penurunan aktivitas fisik yang lebih besar dibandingkan dengan rekan-rekan perempuan mereka. Namun, tidak ada peningkatan signifikan tekanan psikologis dan stres kehidupan dari periode pembelajaran di kelas ke periode pembelajaran daring. Singkatnya, aktivitas fisik menurun drastis selama periode pembelajaran daring pada mahasiswa Taiwan. Khususnya, mahasiswa laki-laki mungkin berisiko lebih tinggi mengalami kurangnya partisipasi dalam aktivitas fisik yang berat. Variabel yang digunakan dampak Pembelajaran Daring. Perbedaan penelitian ini adalah Variabel yang digunakan Stres dampak Pembelajaran Daring. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan variabel tingkat stres dalam pembelajaran daring dan mekanisme coping dalam pembelajaran daring.

